

MODERASI LITERASI KEUANGAN TERHADAP GAYA HIDUP DAN PERILAKU KONSUMTIF (STUDI PADA MAHASISWA PENERIMA BEA SISWA KIP FEBI UIN AMSA)

Oleh:

Muhammad Rifai Muhrim¹⁾, Windra Hulihulis²⁾

rifaimuhrim2011@gmail.com, windrahulihulis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh pilihan gaya hidup terhadap kebiasaan belanja mahasiswa. Literasi keuangan dimasukkan sebagai faktor yang dapat menambah atau mengurangi kebiasaan berbelanja. Dorongan untuk penelitian ini termotivasi dari kecenderungan mahasiswa terhadap perilaku konsumsi, seiring dengan meningkatnya gaya hidup kontemporer dan kemudahan akses berbagai barang konsumsi melalui platform digital.

Metodologi kuantitatif digunakan, memanfaatkan regresi linier sederhana dan Analisis Regresi Berganda (MRA). Kumpulan partisipan untuk studi ini terdiri dari mahasiswa, dengan sampel 56 individu yang dipilih melalui sampling purposif, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Data diperoleh melalui survei yang sebelumnya telah melalui penilaian validitas dan reliabilitas untuk menjamin ketepatan alat ukur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup memberikan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap perilaku konsumtif, dengan nilai p sebesar 0,000 (yang kurang dari 0,05). Sebaliknya, literasi keuangan menunjukkan efek negatif dan signifikan secara statistik pada perilaku konsumtif, dibuktikan dengan nilai sig. sebesar $0,017 < 0,05$. Analisis moderasi selanjutnya mengindikasikan bahwa literasi keuangan bertindak sebagai moderator, yang mampu melemahkan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Hal ini diamati melalui istilah interaksi Gaya Hidup \times Literasi Keuangan, yang menghasilkan koefisien -0,015 dan nilai p sebesar $0,032 < 0,05$. Nilai R^2 sebesar 0,432 menunjukkan bahwa daya penjelas model penelitian ini mencakup sekitar 43,2% varians dalam perilaku konsumtif mahasiswa.

Singkatnya, temuan ini menguatkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi di kalangan mahasiswa berkorelasi dengan berkurangnya pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian mereka. Akibatnya, kompetensi manajemen keuangan yang kuat sangat penting dalam memfasilitasi adopsi perilaku konsumsi mahasiswa yang lebih bijaksana, bertujuan, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Moderated Regression Analysis*

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan kemajuan teknologi digital telah memberikan

¹⁾. Muhammad Rifai Muhrim, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

²⁾. Windra Hulihulis, Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA 62

pengaruh besar terhadap pola hidup masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa. Saat ini, kehidupan mahasiswa sangat lekat dengan gaya hidup modern yang ditandai oleh kecenderungan mengikuti tren, penggunaan media sosial secara intensif, serta peningkatan konsumsi barang dan jasa yang tidak selalu bersifat kebutuhan pokok. Kondisi ini menimbulkan perilaku konsumtif, yakni kebiasaan mengeluarkan uang lebih untuk kepuasan sesaat daripada kebutuhan yang benar-benar penting.

Sebagai generasi muda, mahasiswa Indonesia mempunyai keunggulan strategis dalam pembangunan bangsa. Meskipun demikian, kelompok ini juga tergolong rentan terhadap perilaku konsumtif. Faktor seperti lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya, serta kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital sering kali mendorong mahasiswa untuk berbelanja melebihi kebutuhannya. Situasi ini menjadi perhatian khusus, terutama bagi mahasiswa penerima bantuan pendidikan pemerintah, seperti program beasiswa KIP.

Beasiswa KIP merupakan program pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan akses siswa berpenghasilan rendah terhadap pendidikan tinggi. Melalui program ini, penerima beasiswa mendapatkan bantuan biaya pendidikan dan tunjangan hidup yang diharapkan dapat menunjang kelancaran studi mereka. Namun, dalam praktiknya, sebagian mahasiswa penerima KIP tidak sepenuhnya menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan akademik. Sebagian dana justru dialokasikan untuk memenuhi gaya hidup konsumtif. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas program, karena tujuan utama pemberian beasiswa—yakni peningkatan kualitas pendidikan—menjadi kurang optimal.

Dalam situasi seperti ini, literasi keuangan sangat penting untuk membantu mahasiswa mengelola dana beasiswa mereka secara bijaksana. Pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir yang dibutuhkan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan sukses demi mencapai kesejahteraan ekonomi, semuanya termasuk dalam literasi keuangan. Diharapkan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu memisahkan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengalokasikan dana beasiswa dengan cara yang lebih bermanfaat. Di sisi lain, mahasiswa yang kurang literasi keuangan cenderung terlibat dalam perilaku konsumtif yang menghambat keberhasilan akademis mereka.

Walaupun tujuan utama program KIP adalah membantu keberlangsungan studi mahasiswa dari keluarga tidak mampu, pelaksanaannya sering kali menghadirkan tantangan tersendiri. Banyak penerima KIP yang mengalami kesulitan dalam mengatur dana yang diterima. Sebagian mahasiswa mengalokasikan dana beasiswa untuk kebutuhan gaya hidup, seperti membeli gawai baru, mengikuti tren mode, atau aktivitas hiburan, alih-alih fokus pada

¹⁾. *Muhammad Rifai Muhrim, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon*

²⁾. *Windra Hulihulis, Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA* 63

kebutuhan akademik. Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan pemerintah dan realitas penggunaan dana di lapangan.

Selain itu, perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa penerima KIP juga dipengaruhi oleh dinamika sosial. Tekanan dari kelompok sebaya, dorongan untuk tampil modern, serta kemudahan dalam mengakses produk melalui platform digital membuat mahasiswa lebih mudah tergoda untuk berbelanja berlebihan. Situasi ini semakin rumit ketika mahasiswa tidak memiliki kemampuan manajemen keuangan yang memadai. Tanpa literasi keuangan yang baik, Mereka kesulitan membedakan antara keinginan sesaat dan kebutuhan dasar.

Permasalahan ini penting karena perilaku konsumtif yang berlebih-lebihan akan memengaruhi efektivitas beasiswa. Dana yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan pendidikan, seperti membeli buku, membayar biaya kuliah, atau mendukung kegiatan akademik justru terpakai untuk konsumsi non-esensial. Akibatnya, pencapaian akademik dan kondisi finansial mahasiswa penerima KIP bisa terganggu.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai sejauh mana gaya hidup mahasiswa penerima KIP memengaruhi perilaku konsumtif, serta bagaimana literasi keuangan dapat berperan dalam mengendalikan dampak negatif dari gaya hidup tersebut. Fokus ini penting karena berhubungan langsung dengan efektivitas kebijakan beasiswa pemerintah dan pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai individu yang tengah mempersiapkan masa depan.

Perilaku konsumen mahasiswa telah menjadi subjek beberapa penelitian sebelumnya. Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya pola konsumsi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kehidupan modern, yang didorong oleh faktor sosial, tren, dan kemajuan teknologi. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa ketika mahasiswa berada di bawah tekanan sosial atau merasa tertekan untuk mengikuti gaya hidup teman-temannya, mereka seringkali merasa sulit untuk mengatur pengeluaran mereka. Namun, sebagian besar penelitian ini belum secara khusus mengkaji populasi mahasiswa penerima beasiswa pendidikan..

Selain itu, literasi keuangan telah banyak diteliti sebagai faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan pribadi. Sebagian besar studi menempatkan literasi keuangan sebagai variabel independen yang langsung memengaruhi perilaku konsumtif. Padahal, dalam konteks gaya hidup, literasi keuangan lebih tepat dilihat sebagai variabel moderasi, karena dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif. Sayangnya, kajian yang menguji literasi keuangan dalam posisi ini masih terbatas.

¹⁾. *Muhammad Rifai Muhrim, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon*

²⁾. *Windra Hulihulis, Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA* 64

Lebih lanjut, hanya sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti mahasiswa penerima KIP. Padahal, kelompok ini memiliki karakteristik unik: mereka berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, tetapi memperoleh dana rutin dari pemerintah untuk menunjang pendidikan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dilema antara pemanfaatan dana untuk kebutuhan akademik atau pemenuhan gaya hidup. Celah penelitian ini perlu diisi agar dapat memberikan gambaran empiris tentang efektivitas program KIP dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi celah tersebut melalui dua kontribusi utama. Pertama, menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang menghubungkan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa. Kebanyakan penelitian terdahulu belum menggali secara mendalam bagaimana literasi keuangan dapat menekan pengaruh gaya hidup konsumtif. Kedua, penelitian ini berfokus pada mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP), kelompok yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi berbeda dengan mahasiswa pada umumnya.

Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperluas kajian literatur terkait gaya hidup, perilaku konsumtif, dan literasi keuangan dengan pendekatan moderasi. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi para pengambil kebijakan, pengelola beasiswa, maupun pihak perguruan tinggi dalam merancang program literasi keuangan agar penggunaan dana KIP lebih tepat sasaran. Bagi mahasiswa sendiri, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab untuk menunjang keberhasilan studi.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sumbangan tidak hanya pada pengembangan teori, tetapi juga menawarkan implikasi praktis dalam meningkatkan efektivitas kebijakan beasiswa dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengkaji dampak pilihan gaya hidup terhadap kebiasaan membeli mahasiswa penerima beasiswa KIP pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN AMSA.
- 2) Menilai pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pola pengeluaran penerima beasiswa KIP dalam lingkungan akademik yang sama.
- 3) Mengevaluasi fungsi literasi keuangan dalam memediasi hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif di kalangan penerima beasiswa KIP.

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Gaya Hidup (Lifestyle)

Gaya hidup menggambarkan pola perilaku individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini (AIO) yang memengaruhi cara seseorang

¹⁾. *Muhammad Rifai Muhrim, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon*

²⁾. *Windra Hulihulis, Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA* 65

menggunakan waktu dan mengalokasikan sumber daya finansialnya (Kotler & Keller, 2016). Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup sering kali terbentuk dari pengaruh tren, lingkungan pergaulan, dan perkembangan teknologi digital. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung melakukan pengeluaran yang tidak selalu berlandaskan kebutuhan, tetapi lebih pada keinginan pribadi.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan korelasi antara gaya hidup mahasiswa dan kebiasaan membeli mereka (Sari, 2020; Nurhayati, 2021). Akibatnya, gaya hidup tampaknya menjadi penentu signifikan dalam pengembangan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

2. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan kebiasaan seseorang yang cenderung membeli atau menggunakan barang dan jasa lebih banyak dari yang ia butuhkan, yang tujuannya tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan pokok, tetapi juga dipengaruhi oleh dorongan emosional, sosial, maupun simbolis (Sumartono, 2018). Pada mahasiswa, perilaku ini sering tampak dalam bentuk mengikuti tren mode, pembelian gawai terbaru, hingga pengeluaran untuk hiburan dan aktivitas media sosial.

Bagi mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP), perilaku konsumtif yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif. Dana beasiswa yang seharusnya dialokasikan untuk keperluan akademik berisiko digunakan untuk hal-hal yang bersifat non-esensial.

3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan, mengelola dana pribadi, menyusun perencanaan anggaran, serta membuat keputusan keuangan yang rasional (OECD, 2016). Individu dengan literasi keuangan tinggi umumnya memiliki kemampuan untuk mengontrol pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif yang tidak perlu.

Dalam berbagai penelitian, literasi keuangan kerap ditempatkan sebagai variabel independen yang memengaruhi perilaku konsumtif. Namun, masih jarang studi yang meneliti Literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi, yaitu faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan kekuatan hubungan antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif.

4. Peran Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Dalam teori perilaku konsumen, perilaku konsumtif terbentuk dari kombinasi faktor internal (seperti gaya hidup, motivasi, dan nilai-nilai) serta faktor eksternal (seperti lingkungan sosial, status ekonomi, dan teknologi). Kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya dapat menjadi penentu sejauh mana faktor-faktor tersebut berpengaruh.

Oleh karena itu, Literasi keuangan ditempatkan sebagai variabel moderasi

1). Muhammad Rifai Muhrim, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

2). Windra Hulihulis, Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA 66

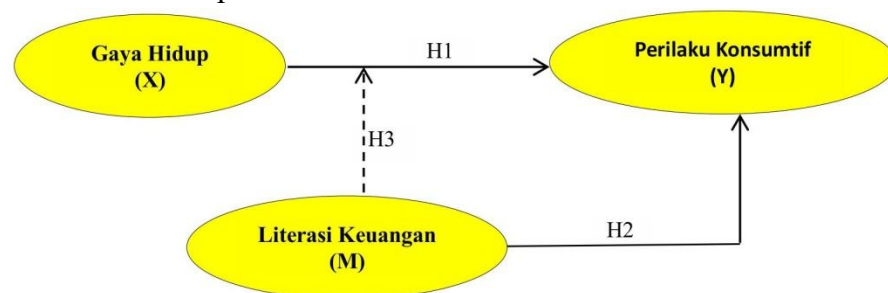
yang berperan dalam memperkuat ataupun melemahkan hubungan antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif. Mahasiswa penerima KIP dengan tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan mampu menahan dorongan gaya hidup konsumtif, sedangkan mereka yang memiliki literasi keuangan rendah cenderung lebih rentan terhadap perilaku konsumtif.

5. Kerangka Konseptual Penelitian

Gaya hidup merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku konsumtif, terutama bagi mahasiswa penerima dana pendidikan seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP). Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung mengalokasikan dana beasiswa untuk kebutuhan sekunder bahkan tersier, bukan untuk keperluan akademik.

Sebaliknya, literasi finansial didefinisikan sebagai kapasitas untuk memahami, mengelola, dan melaksanakan pilihan keuangan yang bijaksana. Tingkat literasi finansial yang baik diharapkan dapat lebih bijaksana dalam berbelanja, sehingga dana beasiswa dapat dimanfaatkan secara produktif. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai variabel independen, tetapi juga sebagai variabel moderasi yang dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini membangun model konseptual yang menghubungkan gaya hidup (X) dengan perilaku konsumtif (Y), serta menempatkan literasi keuangan (M) sebagai variabel moderasi. Model ini menggambarkan arah dan kekuatan hubungan antarvariabel dalam konteks mahasiswa penerima KIP.



Gambar 1. Kerangka Pikir

—————> Pengaruh variable Independen
 -----> Pengaruh Variabel Moderasi

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima

1). Muhammad Rifai Muhrim, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

2). Windra Hulihulis, Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA 67

KIP.

H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP.

H3: Literasi keuangan memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP, sehingga semakin tinggi literasi keuangan, semakin lemah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain asosiatif untuk mengkaji pengaruh gaya hidup (X) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP (Y). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran mediasi literasi finansial (M) sebagai variabel moderator dengan menggunakan analisis regresi termoderasi (MRA).

Studi ini berfokus pada seluruh mahasiswa angkatan tahun 2025 di Universitas Islam Negeri Abdul Muithalib Sangadji (UIN AMSA) Ambon yang merupakan penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP). Metode pengambilan sampel secara purposif digunakan, dengan memilih partisipan yang saat ini adalah penerima KIP aktif dan telah menyelesaikan minimal dua semester akademik. Melalui purposive sampling, terpilih 56 responden sebagai sampel penelitian. Kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan catatan jawaban responden menggunakan skala Likert. Indikator variabel disusun sebagai berikut:

- Gaya Hidup (X): aktivitas, minat, dan opini mahasiswa terkait pola konsumsi.
- Perilaku Konsumtif (Y): kecenderungan membeli karena keinginan, intensitas belanja, serta dorongan emosional.
- Literasi Keuangan (M): pemahaman konsep keuangan, pengelolaan dana, dan kemampuan mengambil keputusan finansial.

Proses analisis data melibatkan beberapa fase, termasuk penilaian validitas dan reliabilitas, pemeriksaan asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), dan penerapan Analisis Regresi Moderasi (MRA) menggunakan model regresi.:

- Model regresi sederhana : $y = a + bx$
- Model regresi setelah dimoderasi : $y = a + bx + bxm$

Keterangan:

Y = Perilaku konsumtif

X = Gaya hidup

M = Literasi keuangan

MX = Interaksi gaya hidup dan literasi keuangan

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. 22

HASIL PENELITIAN

¹⁾. Muhammad Rifai Muhrim, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

²⁾. Windra Hulihulis, Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan R_{tabel} dengan R_{hitung} . R_{tabel} dalam penelitian ini adalah pada $n = 56$ dengan signifikansi 5% yakni sebesar 0,266. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga semua item dinyatakan valid .

2. Uji Reliabilitas

Koefisien Alpha Cronbach digunakan untuk mengukur keandalan ukuran. Sebuah variabel dianggap andal ketika koefisien Alpha Cronbach-nya melebihi 0,60.

Hasil analisis keandalan menunjukkan hal berikut:

- Alpha Cronbach untuk konstruk gaya hidup adalah 0,820, melebihi ambang batas 0,600.
- Alpha Cronbach untuk konstruk literasi keuangan adalah 0,878, yang berada di atas 0,600.
- Alpha Cronbach untuk konstruk perilaku konsumtif adalah 0,855, juga lebih besar dari 0,600.

Mengingat nilai Alpha Cronbach untuk ketiga variabel berada di atas patokan 0,60, dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan keandalan yang memadai. Dengan demikian, instrumen pengukuran sesuai untuk menilai konstruk penelitian.

1. Penilaian Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk pemeriksaan normalitas, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil uji ini menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, hal ini mengonfirmasi bahwa data residual mengikuti distribusi normal, sehingga memenuhi asumsi klasik dasar.

2. Penilaian Heteroskedastisitas

Korelasi rho Spearman diterapkan dalam uji heteroskedastisitas untuk memastikan apakah ada ketidaksamaan varians dalam residual di berbagai tingkat variabel independen.

Hasil menunjukkan bahwa:

- Gaya hidup memiliki nilai Sig. 0,253 > 0,05
- Literasi keuangan memiliki nilai Sig. 0,747 > 0,05

sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

1). Muhammad Rifai Muhrim, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

2). Windra Hulihulis, Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA 69

B.Uji Hipotesa

1. Uji Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis – MRA)

Analisis regresi moderasi diterapkan untuk menguji sejauh mana literasi keuangan mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Model yang diuji terdiri dari dua tahap:

- Model I (sebelum moderasi): menguji pengaruh langsung gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.
- Model II (setelah moderasi): menambahkan interaksi antara gaya hidup dan literasi keuangan untuk melihat efek moderasi.

a. Hasil Regresi sebelum dimoderasi

Tabel 5 Uji Regresi Sebelum Dimoderasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.558	6.559		2.982	.004
GAYA HIDUP	.688	.114	.621	6.059	.000
LITERASI KEUANGANH	-.399	.162	-.253	-2.466	.017

Dari tabel 5 uji regresi sebelum dimoderasi di atas maka dapat dibuat persamaan regresinya model I sebagai berikut:

$$Y = 19.558 + 0.688X - 0.399M$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Sig. = 0,000 < 0,05).
- Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Sig. = 0,017 < 0,05).

Akibatnya, gaya hidup yang lebih konsumtif di kalangan mahasiswa berkorelasi dengan peningkatan kecenderungan terhadap perilaku konsumtif. Sebaliknya, tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dikaitkan dengan penurunan kecenderungan tindakan konsumtif.

Hasil Regresi setelah dimoderasi

Tabel 6. Uji Regresi Setelah Dimoderasi

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

1). Muhammad Rifai Muhrim, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

2). Windra Hulihulis, Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.011	2.959		1.355	.181
GAYA HIDUP	1.272	.291	1.148	4.378	.000
GAYA HIDUP*LITERASI KEU	-.015	.007	-.579	-2.208	.032

Berdasarkan tabel 6 uji regresi setelah dimoderasi di atas maka dapat dibuat persamaan regresinya model II sebagai berikut:

$$Y=4.011 + 1.272X - 0.015(XM)$$

Hasil pemeriksaan menunjukkan hal-hal berikut:

- Pengaruh gaya hidup terhadap kebiasaan membeli tetap positif dan signifikan secara statistik (Sig. = 0,000 < 0,05).
- Interaksi antara gaya hidup dan pemahaman finansial menghasilkan koefisien sebesar -0,015, yang juga signifikan secara statistik (Sig. = 0,032 < 0,05).

Hasil ini menunjukkan bahwa literasi finansial bertindak sebagai faktor pemoderasi, mengurangi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumen. Khususnya, siswa yang memiliki pemahaman keuangan yang kuat tampaknya mampu mengurangi konsekuensi dari gaya hidup yang berorientasi pada pengeluaran berlebihan.

b. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Moderasi

Sebelum moderasi, Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (b = 0.688).

Setelah interaksi dimasukkan, koefisien Gaya Hidup meningkat menjadi 1.272, namun muncul koefisien interaksi negatif (-0.015) yang signifikan.

Ini menandakan bahwa Literasi Keuangan terbukti berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan antara Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif.

2. Uji t (Uji Parsial)

a. Sebelum Moderasi

Dengan ambang batas signifikansi 0,000, nilai t yang dihitung untuk variabel gaya hidup adalah 6,059, yang kurang dari 0,05, menurut hasil analisis regresi dasar. Dengan demikian, perilaku pembelian mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh gaya hidup. Ketika semua variabel lain dijaga konsisten, koefisien regresi sebesar 0,688 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam gaya hidup berhubungan dengan kenaikan sebesar 0,688 unit dalam perilaku konsumen.

¹⁾. Muhammad Rifai Muhrim, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

²⁾. Windra Hulihulis, Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA

Sebaliknya, variabel literasi finansial menunjukkan hubungan yang signifikan dan terbalik dengan perilaku konsumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar -2,466, yang diamati pada tingkat signifikansi 0,017, yang berada di bawah ambang batas konvensional 0,05. Akibatnya, peningkatan literasi finansial sesuai dengan penurunan kecenderungan siswa untuk menunjukkan perilaku konsumen.

Oleh karena itu, gaya hidup meningkatkan perilaku konsumen, sedangkan literasi keuangan justru menurunkannya dalam model awal (tanpa moderasi).

b. Setelah Moderasi

Setelah memasukkan interaksi antara gaya hidup dan literasi finansial (gaya hidup × literasi finansial) sebagai faktor moderasi, analisis menghasilkan temuan sebagai berikut:

- Variabel gaya hidup terus menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pola konsumsi, dibuktikan dengan nilai t sebesar 4,378 dan tingkat signifikansi 0,000.
- Variabel interaksi, yang direpresentasikan sebagai LIFESTYLE × FINANCIAL LITERACY, menghasilkan nilai t sebesar -2,208 dengan signifikansi 0,032 (kurang dari 0,05).

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi finansial memainkan peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumen. Koefisien negatif untuk istilah interaksi (-0,015) menyiratkan bahwa peningkatan literasi finansial mengurangi pengaruh gaya hidup terhadap konsumsi. Akibatnya, peningkatan pengetahuan finansial di kalangan mahasiswa dikaitkan dengan berkurangnya pengaruh keputusan gaya hidup mereka terhadap perilaku pembelian.

3. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1451.284	2	725.642	20.123	.000 ^b
	Residual	1911.216	53	36.061		
	Total	3362.500	55			

Perilaku konsumen sangat dipengaruhi oleh gaya hidup, serta interaksi antara gaya hidup dan literasi keuangan, sebagaimana dibuktikan oleh statistik F yang dihitung sebesar 20,123 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Model regresi yang dihasilkan dianggap cocok untuk memprediksi kebiasaan pembelian mahasiswa penerima beasiswa KIP.

¹⁾. Muhammad Rifai Muhrim, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

²⁾. Windra Hulihulis, Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.410	6.005

Nilai R sebesar 0,657 mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif..

Sementara $R^2 = 0,432$, berarti 43,2% variasi perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh model regresi moderasi, sedangkan 56,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai Adjusted $R^2 = 0,410$ memperkuat bahwa model penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang baik setelah memperhitungkan jumlah variabel dan sampel.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil investigasi menunjukkan bahwa gaya hidup memberikan dampak yang sangat bermanfaat dan substansial terhadap kebiasaan membeli mahasiswa yang menerima manfaat Kartu Indonesia Pintar. Konsekuensinya, tampaknya standar gaya hidup konsumtif yang lebih tinggi di kalangan mahasiswa dikaitkan dengan kecenderungan yang lebih menonjol terhadap pengeluaran yang melebihi kebutuhan mendasar. Observasi ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2020) dan Nurhayati (2021). Para peneliti tersebut berpendapat bahwa gaya hidup saat ini, yang dipengaruhi oleh tren yang berlaku, interaksi di platform media sosial, dan ekspektasi masyarakat, memiliki kapasitas untuk meningkatkan kecenderungan akuisitif di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa yang cenderung mengikuti tren mode, gaya hidup digital, dan aktivitas rekreasi sering kali mengalokasikan dana lebih banyak untuk memenuhi keinginan ketimbang kebutuhan esensial. Dalam konteks penerima KIP, kondisi ini dapat menimbulkan risiko penyalahgunaan dana beasiswa yang semestinya difokuskan untuk menunjang kegiatan akademik.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Selain itu, studi ini menemukan bahwa perilaku konsumtif siswa dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh literasi keuangan. Hal ini menyiratkan bahwa kecenderungan siswa untuk terlibat dalam perilaku konsumen menurun seiring dengan meningkatnya literasi keuangan dan keterampilan manajemen.

¹⁾. Muhammad Rifai Muhrim, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

²⁾. Windra Hulihulis, Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA 73

Penelitian ini selaras dengan pernyataan Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (2016) bahwa pemahaman finansial melibatkan kapasitas untuk mengatur, mengawasi, dan membuat keputusan finansial yang bijaksana. Orang yang memiliki tingkat pemahaman finansial yang tinggi biasanya menunjukkan kapasitas yang lebih unggul untuk membedakan antara kebutuhan pokok dan keinginan diskresioner, serta pendekatan yang lebih berhati-hati terhadap pengeluaran. Oleh karena itu, literasi finansial sangat penting dalam menumbuhkan perilaku konsumen yang lebih bijaksana dan efektif di kalangan siswa.

3. Peran Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis regresi moderasi (MRA) menunjukkan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai variabel moderator, yang mengurangi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumen. Koefisien interaksi yang negatif (-0,015), yang signifikan secara statistik ($p = 0,032$), menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mengurangi dampak gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa penerima KIP.

Dengan kata lain, mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik dapat mengatur kebiasaan belanja sesuai dengan kebutuhan mereka, bahkan ketika terpapar lingkungan sosial yang mendorong gaya hidup tersebut. Sebaliknya, mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang rendah cenderung tidak dapat mengontrol kebiasaan berbelanja mereka.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menekankan peran penting faktor internal, seperti nilai, motivasi, dan keterampilan manajemen keuangan, dalam membentuk keputusan konsumsi individu. Akibatnya, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai variabel independen yang memengaruhi perilaku konsumen, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol terhadap dampak negatif gaya hidup konsumtif.

4. Implikasi Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan dana beasiswa pendidikan seperti KIP. Peningkatan literasi keuangan mahasiswa dapat dilakukan melalui pelatihan manajemen keuangan pribadi, program edukasi finansial kampus, atau bimbingan dari lembaga penyelenggara beasiswa. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan akademiknya, tetapi juga belajar mengelola sumber daya keuangan secara bertanggung jawab.

Bagi pihak universitas, hasil ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan pembinaan mahasiswa penerima bantuan pendidikan agar penggunaan dana lebih terarah. Sementara bagi peneliti selanjutnya, Temuan-temuan ini menyajikan jalan bagi penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel

1). Muhammad Rifai Muhrim, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

2). Windra Hulihulis, Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA 74

tambahan, seperti kontrol diri, pengaruh media sosial, atau status sosial ekonomi keluarga..

KESIMPULAN

1. Gaya hidup mahasiswa UIN AMSA Ambon yang menerima dana KIP menunjukkan korelasi yang patut dicatat dan positif dengan kebiasaan belanja mereka. Khususnya, peningkatan kecenderungan ke arah gaya hidup konsumtif secara langsung dikaitkan dengan peningkatan tindakan konsumtif yang sesuai di kalangan mahasiswa ini.
2. Pengetahuan keuangan memberikan dampak yang merugikan, namun signifikan secara statistik, terhadap perilaku konsumen. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih berkembang tentang pengelolaan keuangan cenderung lebih mengendalikan pengeluaran mereka, sehingga mengurangi kecenderungan untuk berbelanja berlebihan.
3. Literasi keuangan memainkan peran moderasi dalam keterkaitan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif. Pengaruh pemoderasi ini beroperasi dengan cara yang mengurangi hubungan langsung, menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan dapat secara efektif menangkal efek gaya hidup konsumtif terhadap keputusan pembelian mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai kemampuan dasar yang perlu dikembangkan di kalangan mahasiswa, khususnya penerima KIP, agar penggunaan dana beasiswa lebih efektif, terencana, dan berorientasi pada kebutuhan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D., & Nurkholis. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 115–127.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 181.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 1–17.
- Putri, A., & Rahmawati, S. (2020). Gaya Hidup dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(3), 230–240.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2010). *Consumer Behavior*. 10th Edition. Pearson Education.
- A Lusardi & O Mitchell, *The Economic Importance of Financial Literacy, Theory and Evidence*, (T.tp.: Nber Working Paper Series, No. 18952, 2013), 1-63

¹⁾. Muhammad Rifai Muhrim, *Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon*

²⁾. Windra Hulihulis, *Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA* 75

- Aini Putri Nur Putri, Sri Rahayuningsih, *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pekerja Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 2024
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Depok: Raja Grafindo Parsada, 2015), hlm. 177
- Irpan, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Dana Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah) (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar)”, (Skripsi, FEB Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2024).
- Istia, M. D. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Maluku*. 15(2).
- John Mowen, dkk., *Perilaku Konsumen*, (Jilid 1, Edisi Ke 5 (Terjemahan), Erlangga, Jakarta: 2002), Hal. 286.
- Kahar Abdul, *Beasiswa Pemutus Mata Rantai Kemiskinan*, (Bandung; Indonesia Emas Group, 2022), h.173
- Kharchenko, O. “*financial literacy in ukraine determinants and implications for saving behavior.*” *Kyiv school of economic*.
- Kotler, & Keller. (2016). *Manajemen Pemasaran (13 ed.)*. (B. Sabran, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Martono Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Paskolonial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.188
- Mila mulya sari 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019 Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, *Journal of Creative Student Research (JCSR)*. Vol.1, No.2 April 2023. e-ISSN: 2963-4776; p-ISSN: 2963-5942,
- Nababan, D., dan Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1 – 16
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Strategi Nasional Literasi Keuangan*, Revisi 2017, (Jakarta: t.p, 2018) h.77.
- Pratamasari, Susanti. 2012. *Pengaruh Konsep Diri melalui Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau.
- Putri & Rahmawati (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

¹⁾. Muhammad Rifai Muhrim, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

²⁾. Windra Hulihulis, Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA 76

- Universitas Panca Sakti Bekasi. Jurnal Pendidikan Ekonomi(JUPE)e-ISSN: 2720-9660Vol.11 No.3(2023)
- Riadi Muchlisi, “*Pengertian Aspek Dan Karakteristik Perilaku Konsumtif*”, <https://www.kajianpustaka.com/2018/06/pengertian-aspek-dan-karakteristik-perilaku-konsumtif.html?m=1> (diakses pada 31 Januari 2024, pukul 16:30 wit)
- Sari MulyaMila ,dkk, *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019*, Vol 1, No 2 (April, 2023).
- Sari,dkk., (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan 52 Syariah Angkatan 2018-2019*. Journal of Creative Student Research (JCSR), 1(2), 137–151.
- Simatupang dkk.,*Himpunan Lembaga Beasiswa Dalam dan Luar Negeri* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 4.
- Siregar, *Statistik Parametrik : Untuk Penelitian Kuantitatif*, hlm. 301.
- Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 79.
- Schiffman, L.G., & Kanuk, L.L. (2010). *Consumer Behaviour* (10th ed). New Jersey, Pearson Prentice Hall.
- Soetiono,dkk., “*Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*,” Rajawali pers, Depok 2018. Hlm 53.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Yogyakarta: Alfabeta Bandung,2011), h.93
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 181.
- Mila mulya sari 2023. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Journal of Creative Student Research (JCSR). Vol.1, No.2 April 2023. e-ISSN: 2963-4776; p-ISSN: 2963-5942,

¹⁾. Muhammad Rifai Muhrim, *Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon*

²⁾. Windra Hulihulis, *Mahasiswa Tingkat Akhir Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AMSA* 77